

### OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Abdul Rozak**

Sekolah Tinggi Agama Islam Az-ziyadah Jakarta

Email: rozak2204@gmail.com

#### ABSTRAK

Motivasi dalam pendidikan modern merupakan faktor penting yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Islam (PAI). Metode pengajaran tradisional sering gagal memotivasi siswa, yang mengarah ke pendekatan yang lebih interaktif dan inovatif. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental di Sekolah Baitul Mukmin Bekasi untuk mengevaluasi pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi siswa. Dua kelompok digunakan: kelompok eksperimen yang memberikan pembelajaran aktif, dan kelompok kontrol yang menerapkan metode pengajaran tradisional. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi siswa yang signifikan saat menggunakan metode pembelajaran aktif, dengan peningkatan pre-test 3,2 menjadi post-test 4,5. Kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mengadaptasi metode pembelajaran aktif sebagai strategi utama dalam PAI untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran. Studi ini juga mengidentifikasi komponen pembelajaran aktif yang efektif dan mengeksplorasi faktor-faktor seperti konteks sosial dan kemampuan siswa untuk belajar, yang memengaruhi efektivitas metode ini dalam berbagai konteks pendidikan.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran Aktif, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Desain Kuasi-Eksperimental.

#### ABSTRACT

*Motivation in modern education is a crucial factor affecting the effectiveness of learning processes, particularly in subjects like Islamic Education (PAI). Traditional teaching methods often fail to motivate students, leading to more interactive and innovative approaches. This study uses experimental design at the Baitul Mukmin Bekasi School to evaluate the influence of active learning methods on student motivation. Two groups were used: experimental group providing active learning, and control group implementing traditional teaching methods. The results showed significant increases in student motivation when using active learning methods, with a 3.2 pre-test increase to 4.5 post-test. The control group showed no significant increase. This suggests teachers should adapt active learning methods as a primary strategy in PAI to enhance motivation and learning quality. The study also identifies effective active learning components and explores factors such as social context and student's ability to learn, influencing the effectiveness of this method in various educational contexts.*

**Keywords:** Active Learning Methods, Learning Motivation, Islamic Religious Education, Quasi-Experimental Design.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan yang semakin dinamis, motivasi belajar siswa menjadi elemen fundamental yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar bukan hanya sekadar dorongan internal yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, tetapi juga menjadi penentu bagaimana siswa mampu mengejar tujuan akademik dan mengaktualisasikan potensi terbaik mereka. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar siswa memainkan peran yang lebih besar daripada sekadar pencapaian akademik. PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga untuk membentuk karakter, nilai-nilai spiritual, dan moralitas yang menjadi dasar perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Faisal et al., 2024). Oleh karena itu, mempelajari motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menjadi langkah strategis untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan.

Namun, dalam kenyataannya, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan (Safaringga et al., 2022). Berdasarkan data observasi awal dan survei pendahuluan yang dilakukan di SMA Baitul Mukmin Bekasi, diketahui bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI berada pada kisaran 3.2 dari skala 5. Skor ini mengindikasikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa tergolong moderat, artinya belum mencapai tingkat optimal. Hal ini menjadi sinyal bahwa ada ruang besar untuk peningkatan motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa 60% guru PAI masih menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam proses pembelajaran. Metode ceramah, yang bersifat pasif dan sering kali monoton, tidak mampu menarik minat siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung merasa bosan, kehilangan minat, dan hanya menjadi pendengar pasif tanpa memiliki kesempatan untuk benar-benar memahami dan menginternalisasi materi yang disampaikan.

Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terkait efektivitas proses pembelajaran PAI dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Dalam konteks pendidikan global yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), metode ceramah tradisional dinilai kurang relevan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa saat ini (Hartono & Akbar, 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI. Salah satu pendekatan yang semakin banyak mendapat perhatian adalah metode pembelajaran aktif. Metode pembelajaran aktif bertujuan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pelaku aktif yang berpartisipasi dalam pencarian, pengolahan, dan penerapan pengetahuan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, kerja kelompok, simulasi, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah, memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan nyata (Akbar, 2017b). Dalam pembelajaran PAI, metode pembelajaran aktif diyakini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena siswa dapat langsung menghubungkan konsep agama dengan situasi nyata yang mereka hadapi sehari-hari (Syafei & Zam'an, 2024). Misalnya, dalam diskusi kelompok tentang nilai-nilai kejujuran dalam Islam, siswa dapat menganalisis kasus-kasus nyata yang relevan, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Rahmat et al., 2024).

Namun demikian, meskipun potensi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah cukup jelas, terdapat kekurangan data empiris yang spesifik mengkaji penerapan metode ini dalam konteks pembelajaran PAI. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada mata pelajaran umum, seperti matematika, sains, atau bahasa, yang memiliki karakteristik pembelajaran berbeda dengan PAI (Tubagus et al., 2024). Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diatasi untuk mengevaluasi sejauh mana metode pembelajaran aktif dapat diadaptasi dan diterapkan dalam pembelajaran PAI. Hal ini menjadi penting karena mata pelajaran PAI memiliki karakteristik unik, yaitu menekankan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menginvestigasi secara mendalam pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data empiris yang valid dan reliabel mengenai efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran aktif, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral dan karakter siswa. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang akan membentuk integritas moral mereka. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan untuk mempertahankan relevansi dan efektivitas pendidikan agama semakin meningkat (Judrah et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi sangat penting.

Pendidikan agama harus dapat menjawab tantangan globalisasi dan modernisasi yang sering kali mengikis nilai-nilai tradisional. Dalam hal ini, motivasi belajar menjadi faktor kunci yang menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Deci dan Ryan dalam teori *self-determination*, motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap keterlibatan dan hasil belajar. Motivasi ini dapat dipicu oleh rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan pribadi dalam menyelesaikan tugas (Ahdi, 2024).

Selain itu, teori motivasi ekspektansi-nilai yang dikembangkan oleh Eccles dan Wigfield menekankan bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh harapan mereka untuk berhasil dan nilai yang mereka tempatkan pada tugas tersebut (Rahma et al., 2024). Dalam PAI, penting bagi guru untuk membantu siswa memahami manfaat dan tujuan dari mempelajari nilai-nilai agama, sehingga mereka memiliki harapan yang positif dan menganggap pelajaran tersebut bernilai. Harapan dan nilai ini dapat ditingkatkan dengan memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lubis, 2020). Misalnya, siswa dapat diajak untuk berdiskusi tentang isu-isu moral yang relevan dengan kehidupan mereka dan bagaimana prinsip-prinsip agama dapat memberikan solusi. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga memahami relevansi praktis dari apa yang mereka pelajari. Ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama harus mampu menjembatani antara teori dan praktik, antara pengetahuan dan aplikasi (Mahmudinata, 2024).

Metode pembelajaran aktif, yang didasarkan pada teori konstruktivisme Vygotsky, menekankan pentingnya interaksi sosial dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan personal tentang materi yang dipelajari (SALSABILA & MUQOWIM, 2024).

Dalam PAI, pembelajaran aktif dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan simulasi yang memungkinkan siswa untuk mengalami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama secara langsung. Dengan pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi juga menjadi peserta aktif yang berkontribusi dalam proses belajar. Mereka didorong untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban secara mandiri. Hal ini penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan di era informasi saat ini (Depita, 2024). Selain itu, pembelajaran aktif juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati, yang semuanya merupakan bagian integral dari nilai-nilai agama.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Akbar, 2017). Teori pembelajaran sosial dari Bandura menekankan bahwa siswa belajar melalui observasi dan interaksi dengan lingkungan mereka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif, siswa dapat lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan, serta sebagai model peran yang menunjukkan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Ekawati, 2024). Dalam proses ini, siswa dapat belajar dari pengamatan terhadap guru dan teman sekelas mereka, serta dari pengalaman langsung yang mereka alami selama kegiatan belajar. Hal ini penting untuk membangun rasa percaya diri dan keyakinan diri siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Selain itu, pendekatan pembelajaran aktif juga dapat membantu mengatasi berbagai hambatan yang sering dihadapi dalam pembelajaran PAI. Misalnya, banyak siswa yang merasa bosan atau tidak tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan secara monoton. Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menantang. Siswa dapat diajak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang menarik, seperti permainan edukatif, debat, atau proyek kreatif (Warsah et al., 2023). Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya membuat belajar menjadi lebih menyenangkan tetapi juga membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dengan cara yang lebih bermakna. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar berbeda untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka.

Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam PAI. Melalui pendekatan kuantitatif yang sistematis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan keaktifan siswa, serta untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang paling efektif dalam konteks pendidikan agama. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah dan, pada akhirnya, memperkuat pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan efisien.

Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti latar belakang sosial-ekonomi, lingkungan keluarga, dan budaya sekolah. Faktor-faktor ini sering kali memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dengan metode pembelajaran yang digunakan dan bagaimana mereka dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Dalam hal ini, penelitian ini akan menggunakan pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai aspek yang saling terkait dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai

informasi tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang dapat mempengaruhi sikap dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori motivasi dan strategi pembelajaran yang efektif. Guru juga perlu terus mengembangkan keterampilan profesional mereka melalui pelatihan dan pengembangan diri agar dapat merespons kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, guru dapat berperan secara efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan agama, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Dengan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi dan keaktifan siswa, serta dengan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, diharapkan pendidikan agama dapat terus memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berintegritas, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai keagamaan.

Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran aktif terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Metode pembelajaran aktif, yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar melalui diskusi, simulasi, dan kegiatan berbasis proyek, dihipotesiskan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Untuk menguji hipotesis ini, penelitian akan mengumpulkan data melalui angket atau skala motivasi belajar yang telah divalidasi. Analisis statistik selanjutnya akan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara penerapan metode pembelajaran aktif dan tingkat motivasi belajar siswa.

Kedua, penelitian ini akan mengukur seberapa besar kontribusi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Melalui penggunaan metode statistik seperti analisis regresi atau analisis korelasi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkuantifikasi seberapa signifikan metode pembelajaran aktif mempengaruhi peningkatan motivasi belajar. Pengukuran ini penting untuk menentukan efektivitas praktik pendidikan yang sedang berlangsung serta untuk mengarahkan pengembangan pendekatan pembelajaran di masa depan.

Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI. Dengan menggunakan desain pre-test dan post-test, penelitian akan mengukur perubahan dalam motivasi belajar, memberikan data empiris tentang dampak sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran aktif. Teknik analisis statistik seperti uji t-paired atau ANOVA akan digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan perubahan tersebut secara signifikan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang kuat mengenai manfaat metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya akan mendukung penggunaan metode pembelajaran aktif tetapi juga memberikan rekomendasi yang praktis kepada para pendidik untuk mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pendidikan agama di sekolah-sekolah, membantu siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar agama, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual yang lebih kuat di kalangan generasi muda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara metode pembelajaran aktif dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Desain kuasi-eksperimental dipilih karena memungkinkan pengendalian terhadap beberapa variabel dalam penelitian, meskipun tidak sepenuhnya menggunakan randomisasi. Pendekatan ini dianggap sesuai untuk konteks penelitian di lingkungan sekolah, di mana pembagian kelas secara acak seringkali sulit diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Dengan desain ini, peneliti berupaya memastikan hasil penelitian dapat menggambarkan hubungan sebab-akibat secara valid antara variabel yang diteliti (Reken et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Baitul Mukmin Bekasi. Sebagai sampel, dua kelas dipilih dengan total 100 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas A dijadikan sebagai kelompok eksperimen yang akan menerima pembelajaran dengan metode pembelajaran aktif, sedangkan Kelas B dijadikan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran dengan metode tradisional. Pemilihan kedua kelas ini mempertimbangkan homogenitas kemampuan awal siswa berdasarkan hasil asesmen awal, sehingga dapat meminimalkan bias dalam hasil penelitian.

Penelitian dimulai dengan mengukur motivasi belajar siswa pada kedua kelompok melalui tes awal (*pre-test*) menggunakan instrumen angket skala Likert. Pengukuran ini dilakukan sebelum penerapan metode pembelajaran aktif. Kelompok eksperimen kemudian diajar menggunakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi, proyek berbasis masalah, dan kerja kolaboratif. Sebaliknya, kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada ceramah tanpa banyak melibatkan aktivitas interaktif siswa. Implementasi pembelajaran dilakukan selama enam minggu dengan frekuensi dua kali pertemuan per minggu. Setelah periode implementasi selesai, motivasi belajar siswa diukur kembali melalui tes akhir (*post-test*) menggunakan instrumen yang sama untuk melihat perbedaan tingkat motivasi sebelum dan sesudah perlakuan (Hartono et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar yang dirancang berdasarkan indikator seperti ketekunan, minat terhadap materi, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri siswa (Matona, 2024). Selain itu, data pendukung berupa wawancara dengan guru PAI dan observasi selama proses pembelajaran juga dilakukan untuk memberikan konteks dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses implementasi metode pembelajaran aktif di kelas eksperimen. Data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan efektivitas metode pembelajaran aktif.

Tabel 1. Indikator Pengumpulan Data Motivasi Belajar

Kategori	Indikator	Deskripsi	Metode Pengumpulan Data
<b>Ketekunan</b>	Persistensi dalam belajar	Sejauh mana siswa menunjukkan ketekunan dalam menghadapi tugas atau materi yang sulit.	Angket, Observasi
<b>Minat Terhadap Materi</b>	Tingkat ketertarikan	Tingkat ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan dalam PAI.	Angket, Observasi
<b>Partisipasi Aktif</b>	Keterlibatan dalam kelas	Frekuensi dan kualitas partisipasi siswa dalam	Angket, Observasi

		diskusi kelas dan kegiatan belajar lainnya.	
<b>Kepercayaan Diri</b>	Kepercayaan terhadap kemampuan diri	Sejauh mana siswa merasa percaya diri dalam memahami dan menjawab pertanyaan terkait materi PAI.	Angket, Observasi
<b>Feedback Guru</b>	Tanggapan terhadap metode pembelajaran	Persepsi dan tanggapan guru PAI tentang efektivitas metode pembelajaran aktif.	Wawancara dengan Guru PAI
<b>Dinamika Kelas</b>	Interaksi dan dinamika selama pembelajaran	Observasi tentang bagaimana interaksi antar siswa serta antara guru dan siswa berlangsung.	Observasi di Kelas
<b>Perubahan Performa</b>	Perbandingan skor pre-test dan post-test	Analisis perubahan skor tes dari awal hingga akhir periode pembelajaran.	Analisis Kuantitatif dari Tes

Analisis data dilakukan dengan beberapa teknik statistik. Uji t untuk sampel berpasangan digunakan untuk menganalisis perubahan motivasi belajar dalam kelompok eksperimen, sementara uji t untuk sampel independen digunakan untuk membandingkan perubahan motivasi antara kelompok eksperimen dan kontrol. Jika diperlukan, analisis kovarian (ANCOVA) juga diterapkan untuk mengontrol variabel pengganggu seperti perbedaan kemampuan awal siswa yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk memastikan akurasi dan validitas hasil penelitian. Nilai signifikansi yang digunakan adalah  $p < 0,05$  untuk menentukan apakah perbedaan yang diamati secara statistik signifikan (Hinton et al., 2014).

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji melalui analisis korelasi antara item dan total skor, sementara reliabilitas diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi pengukuran. Instrumen yang valid dan reliabel sangat penting agar data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan tingkat motivasi belajar siswa secara akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Tabel Statistik Deskriptif dan Inferensial

Aspek Penilaian	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Statistik Uji	P-Value
<b>Perbandingan Baseline Pre-Test</b>	Mean = 3.2, SD = 0.8	Mean = 3.1, SD = 0.7	t(98) = 0.75	p = 0.45
<b>Perubahan Motivasi dalam Kelompok Eksperimen</b>	Pre: Mean = 3.2, Post: Mean = 4.5, SD = 0.5	-	t(49) = 11.34	p < 0.001
<b>Perubahan Motivasi dalam Kelompok Kontrol</b>	-	Pre: Mean = 3.1, Post: Mean = 3.2, SD = 0.7	t(49) = 0.86	p = 0.39
<b>Perbandingan Post-Test</b>	Mean = 4.5, SD = 0.5	Mean = 3.2, SD = 0.7	t(98) = 10.76	p < 0.001

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Baitul Mukmin Bekasi. Dengan menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental, penelitian ini melibatkan dua kelompok siswa dari kelas XI yang dipilih secara purposif berdasarkan homogenitas kemampuan awal mereka. Dua kelas ini, yang terdiri dari total 100 siswa, dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen (Kelas A) menerima intervensi berupa penerapan metode pembelajaran aktif, sedangkan kelompok kontrol (Kelas B) tetap menggunakan metode pembelajaran tradisional. Pemilihan kelas berdasarkan homogenitas awal yang diukur melalui asesmen motivasi awal memastikan bahwa perbedaan hasil yang diamati dapat diatribusikan pada metode pembelajaran yang digunakan, bukan pada variabel lain.

Pertanyaan pertama berfokus pada apakah terdapat pengaruh signifikan antara penerapan metode pembelajaran aktif terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa motivasi awal kedua kelompok sebelum intervensi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Rata-rata motivasi awal kelompok eksperimen adalah 3.2 dengan standar deviasi (SD) 0.8, sedangkan rata-rata motivasi awal kelompok kontrol adalah 3.1 dengan SD 0.7. Uji statistik menunjukkan nilai  $t(98) = 0.75$  dengan  $p = 0.45$ , yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, kedua kelompok memiliki tingkat motivasi awal yang sebanding sebelum metode pembelajaran aktif diterapkan. Hal ini memberikan validitas internal yang kuat untuk penelitian ini karena memastikan bahwa setiap perubahan yang signifikan setelah intervensi dapat dikaitkan dengan penerapan metode pembelajaran aktif.

Setelah metode pembelajaran aktif diterapkan selama enam minggu pada kelompok eksperimen, hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa. Rata-rata skor motivasi kelompok eksperimen meningkat dari 3.2 menjadi 4.5 dengan SD 0.5. Analisis uji t untuk sampel berpasangan pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil  $t(49) = 11.34$  dengan  $p < 0.001$ , yang menunjukkan bahwa peningkatan ini secara statistik sangat signifikan. Sebaliknya, kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran tradisional tidak menunjukkan perubahan signifikan dalam motivasi belajar. Rata-rata motivasi kelompok kontrol hanya meningkat sedikit dari 3.1 menjadi 3.2 dengan SD 0.7, dan hasil uji  $t(49) = 0.86$  dengan  $p = 0.39$  menunjukkan bahwa perubahan ini tidak signifikan secara statistik. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan metode pembelajaran tradisional tidak memberikan dampak yang berarti selama periode penelitian.

Pertanyaan kedua mengarah pada seberapa besar kontribusi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk menjawab pertanyaan ini, analisis dilakukan dengan membandingkan hasil post-test kedua kelompok. Rata-rata motivasi kelompok eksperimen setelah penerapan metode pembelajaran aktif adalah 4.5 dengan SD 0.5, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai rata-rata 3.2 dengan SD 0.7. Hasil uji t untuk sampel independen menunjukkan nilai  $t(98) = 10.76$  dengan  $p < 0.001$ , yang mengindikasikan perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelompok. Perbedaan rata-rata skor motivasi post-test sebesar 1.3 menunjukkan besarnya kontribusi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran aktif terbukti secara empiris memberikan kontribusi yang jauh lebih besar terhadap peningkatan motivasi belajar dibandingkan metode tradisional. Kontribusi ini tidak hanya terlihat dari perbedaan skor rata-rata tetapi juga dari hasil analisis statistik yang menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat tinggi.

Kontribusi metode pembelajaran aktif dapat dijelaskan melalui berbagai komponen yang terkandung di dalamnya. Metode ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses



pembelajaran melalui aktivitas seperti diskusi kelompok, simulasi, kerja kolaboratif, dan proyek berbasis masalah. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan rasa percaya diri, rasa memiliki terhadap pembelajaran, dan minat yang lebih besar terhadap materi. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran aktif membantu siswa mengaitkan konsep-konsep keagamaan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga materi terasa lebih relevan dan menarik. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung pasif.

Pertanyaan ketiga berkaitan dengan bagaimana perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran aktif. Berdasarkan hasil penelitian, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam motivasi belajar. Rata-rata skor motivasi siswa dalam kelompok ini meningkat dari 3.2 pada pre-test menjadi 4.5 pada post-test, dengan peningkatan yang signifikan secara statistik seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji  $t(49) = 11.34$  dan  $p < 0.001$ . Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan dalam motivasi belajar, dengan rata-rata skor motivasi hanya sedikit meningkat dari 3.1 menjadi 3.2. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran aktif secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan metode pembelajaran tradisional tidak memberikan dampak yang berarti.

Perbedaan signifikan dalam tingkat motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah intervensi juga memberikan bukti kuat tentang efektivitas metode pembelajaran aktif. Rata-rata skor motivasi kelompok eksperimen yang mencapai 4.5 setelah intervensi jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor kelompok kontrol yang hanya mencapai 3.2. Hasil uji  $t$  untuk membandingkan post-test kedua kelompok menunjukkan nilai  $t(98) = 10.76$  dengan  $p < 0.001$ , yang menguatkan temuan bahwa metode pembelajaran aktif memiliki dampak yang jauh lebih besar dalam meningkatkan motivasi belajar dibandingkan metode tradisional. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa metode pembelajaran aktif tidak hanya efektif tetapi juga lebih unggul dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Guru dan pendidik disarankan untuk mengadopsi metode pembelajaran aktif sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga dapat berdampak pada hasil belajar yang lebih baik secara keseluruhan. Selain itu, temuan ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai komponen spesifik dari metode pembelajaran aktif yang paling efektif dalam konteks pembelajaran PAI. Misalnya, studi lanjutan dapat mengeksplorasi jenis aktivitas tertentu yang paling berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar atau bagaimana faktor-faktor seperti gender, latar belakang sosial, atau kemampuan awal siswa memengaruhi efektivitas metode pembelajaran aktif.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur tentang pembelajaran aktif dan motivasi belajar siswa. Dengan desain penelitian yang kuat dan hasil yang konsisten, temuan ini memberikan bukti empiris yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan metode pembelajaran aktif di sekolah-sekolah. Temuan ini juga menjadi dasar bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengevaluasi pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Baitul Mukmin Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Kelompok eksperimen yang menerima intervensi berupa penerapan metode pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, dari rata-rata 3.2 pada pre-test menjadi 4.5 pada post-test. Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional hanya mengalami peningkatan kecil yang tidak signifikan, dari 3.1 menjadi 3.2.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk mengadopsi metode pembelajaran aktif sebagai strategi utama dalam proses pengajaran, terutama pada mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa. Metode ini dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran. Selain itu, guru perlu merancang aktivitas pembelajaran yang kreatif dan relevan agar siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk mengidentifikasi elemen-elemen metode pembelajaran aktif yang paling efektif, serta mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti gender, latar belakang sosial, dan kemampuan awal siswa memengaruhi keberhasilan metode ini. Hal ini penting untuk memastikan bahwa metode pembelajaran aktif dapat diterapkan secara optimal dalam berbagai konteks pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdi, R. A. (2024). The Relationship Between Self-Determination and the Mathematics Learning Outcome of Senior Highschool Students at Payakumbuh City. *In Trend: International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 1(3), 37–43.
- Akbar, F. M. A. (2017a). *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Snowball Throwing di SMK Batik Perbaik Purworejo*. Pendidikan Ekonomi-FKIP.
- Akbar, F. M. A. (2017b). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Snowball Throwing. *Surya Edunomics*, 1(1), 38–42.
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif (active learning) untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64.
- Ekawati, D. (2024). Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 232–245.
- Faisal, F., Syahrullah, S., Atmowidjoyo, S., & Abdurrohman, F. M. (2024). ANALYSIS OF THE SCIENTIFIC LEARNING APPROACH IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TO ENHANCE STUDENTS CRITICAL THINKING. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(04), 815–836.
- Hartono, B. D., & Akbar, F. M. A. (2023). The Advantages of Muvon Ecosystem For The Quality of Practicum of SMK Students in Distance Learning: Case Study of Muhammadiyah SMK in Jakarta. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 3(3), 753–762.
- Hartono, B. D., Fadilah, H., & Akbar, F. M. A. (2023). Teacher Performance of Cikeas Nature School: An Analysis of Learning Agility and Work Culture During Work From Home. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 3(3), 440–454.

- Hinton, P., McMurray, I., & Brownlow, C. (2014). *SPSS Explained*. In *SPSS Explained*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315797298>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Lubis, S. (2020). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara*. IAIN Bengkulu.
- Mahmudinata, A. A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosional: Pendekatan Integratif untuk Peningkatan Karakter Siswa. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 143–148.
- Matona, A. B. T. (2024). IMPLEMENTASI STRATEGI COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN DELAPAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR PADA MATERI HARI AKHIR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 17 WONOSARI. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 2(5), 1945–1965.
- Rahma, S., Leksono, A. A., & Zamroni, M. A. (2024). Kontribusi Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pendidikan Karakter Peserta didik. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), 18–31.
- Rahmat, Z. H., Gustian, Y. T., & Gusmaneli, G. (2024). Pendekatan Desain Pembelajaran Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 363–377.
- Reken, F., Junita, A., Hallatu, Y. A., Rosmita, E., Welly, W., Hwihanus, H., Sya'ban, M. F., Radianto, A. J. V., Akbar, W. K., & Yusnita, Y. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Gita Lentera.
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525.
- SALSABILA, Y. R., & MUQOWIM, M. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme lev vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (pbl). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827.
- Syafei, M., & Zam'an, P. (2024). Prinsip-prinsip Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Inovasi Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, 1.
- Tubagus, M., Mudzakir, M., Lubis, E. F. R., & Al-Amin, A.-A. (2024). Studi Komparatif Antara Pembelajaran Berbasis Proyek dan Metode Ceramah dalam Memperkuat Konsep Fisika Serta Kemampuan Pemecahan Masalah: A Comparative Study Between Project-Based Learning and Lecture Methods in Strengthening Physics Concepts and Problem-Solving Skills. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3), 120–129.
- Warsah, I., Carles, E., Morganna, R., Anggraini, S., Silvana, S., & Maisaroh, S. (2023). Usaha Guru Mengurangi Kecemasan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 31–48.

